BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis di Indonesia mengalami kemunduran setelah terjadi krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997.Dampak yang ditimbulkan dari krisis tersebut diantaranya adalah terjadinya likuidasi perbankan dan tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan.Dampak tersebut juga dirasakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu penggerak perekonomian bangsa, dimana BUMN mengalami penurunan dalam kinerjanya.Selain kinerja keuangan yang menurun, *market share* masing-masing produk BUMN juga mengalami penurunan.Hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh lemahnya tata kelola perusahaan di Indonesia, baik pada perusahaan sektor publik maupun sektor swasta.

Pada artikel yang dikeluarkan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) menemukan indikasi korupsi sekitar Rp 10,484 triliun di sejumlah BUMN selama tahun 2004-2006.Temuan ini berdasarkan 57 kasus yang sudah terungkap dengan indikasi merugikan negara.Hal ini disebabkan oleh tata kelola perusahaan dan sistem pengawasan yang buruk di perusahaan tersebut. Tanpa diikuti kewajiban untuk membuka akses seluas-luasnya kepada publik untuk melakukan pengawasan, kasus korupsi pada BUMN akan selalu ada. (*Sumber: www.antikorupsi.org*)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Angka Indeks Persepsi Korupsi Indonesia naik dari 2,6 tahun 2008 menjadi 2,8 tahun 2009, disertai kenaikan 15 peringkat dari tahun lalu. Namun, jika tidak ada upaya penyelamatan Komisi Pemberantasan Korupsi, indeks Indonesia dipastikan akan melorot tahun depan. Meski skor dalam IPK 2009 naik, Indonesia masih dipandang rawan korupsi oleh para pelaku bisnis dan analis.Dalam IPK 2009 yang diluncurkan TI, peringkat Indonesia naik dari posisi terakhir ke peringkat ke-5 dari 10 negara ASEAN. Namun, angka indeks Indonesia masih di bawah Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand Indonesia juga berada di urutan ke-111 dari 180 negara, berada dalam kelompok sama dengan Aljazair, Djibouti, Mesir, Mali, Kepulauan Solomon, dan Togo.Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan, kerawanan korupsi terjadi di hilir lewat praktik pungutan liar dan penyuapan kepada petugas ataupun di hulu melalui manipulasi kebijakan.Karena itu, perumusan kebijakan pemerintah harus transparan dan bisa dipertanggung jawabkan.
(http://nasional.kompas.com/read/2009/11/18/05303146/Indeks.Korupsi.Indonesia.Rawan).

Dari pemaparan tentang kondisi Korupsi diatas dan dengan menyimak perkataan Menteri Keuangan Sri Mulyani(pada massa itu), agar dapat menekan tingkat korupsi maka harus diadakan pengawasan yang menyeluruh dan pengauditan secara berkala. Namun untuk dapat memperoleh hasil audit yang baik maka pengaudit sendiri idealnya harus memiliki beberapa indikator seperti pengetahuan dan kecakapan, komunikasi yang baik, pendidikan yang berkelanjutan, ketelitian, dan objektif atau secara ideal seorang pengaudit harus

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

professional terhadap kerjaannya. Dari indikator-indikator pengaudit diatas, tidak semua auditor secara sempurna dapat memiliki kemampuan mengaudit yang baik sehingga akibatnya akan menurunkan kualiatas dari hasil audit dan ini terbukti dengan masih banyaknya praktik korupsi.Oleh karena itu untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dan mencapai tujuan, suatu perusahaan tidak dapat mengabaikan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan.Oleh sebab itu perlu dibentuk unit audit internal untuk membantu manajemen dalam sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan.

Audit Internal adalah pemeriksaan yang berada dalam perusahaan, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

(http://en.wikipedia.org/wiki/Internal_audit)

Dengan keberadaan fungsi audit internal yang pada prinsipnya merupakan suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam suatu organisasi, maka dapat tercipta mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam perusahaan telah digunakan secara ekonomis dan efektif, dan pengendalian yang ada dalam perusahaan dapat memberikan kepastian lebih tinggi bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.

Pada dasarnya audit internal mampu menawarkan sumbangan yang berharga dalam rangka meningkatkan proses tata kelola yang baik, pengelolaan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

resiko, dan pengendalian manajemen, dengan catatan bahwa auditor harus bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Perkembangan saat ini telah menempatkan fungsi audit internal pada posisi yang lebih penting dari sebelumnya dimana ada pergeseran peran auditor internal dari suatu fungsi yang bertugas memberikan penilaian dan pengawasan menjadi suatu fungsi yang dapat memberikan masukan-masukan operasional dan strategi.

Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit.Auditor internal bertanggung jawab terhadap pengendalian didalam perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektifitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki spesifikasi dan kualifikasi yang menjadi tolak ukur dari profesi tersebut, serta mempunyai kemampuan profesional dalam melaksanakan pemeriksaan.(http://www.audit.cornell.edu/faq.html)

Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.Dengan kemampuan profesional yang dimiliki oleh auditor internal yaitu kesesuaian dengan standar profesi dimana auditor internal harus memenuhi standar profesional dengan bersikap independen, jujur, obyektif, tekun dan loyal dalam menjalankan tugasnya, pengetahuan dan kecakapan yaitu auditor internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pelaksanaan pemeriksaan, hubungan antarmanusia dan komunikasi yaitu auditor internal harus memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif, pendidikan berkelanjutan yaitu auditor internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan, dan ketelitian profesional yaitu auditor internal harus melaksanakan ketelitian profesional yang sepantasnya dalam melaksanakan pemeriksaan, maka akan mempermudah auditor internal untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Kecurangan-kecurangan tersebut kemudian dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan atau laporan audit. Maka dengan adanya kemampuan profesional auditor internal, laporan audit yang dibuat akan berkualitas.

Laporan audit merupakan satu-satunya dari produk unit audit internal yang secara teratur dilaporkan kepada manajemen senior, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Tuntutan terhadap laporan audit yang berkualitas semakin penting, yaitu laporan audit harus memenuhi kriteria objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu dalam penyampaiannya. Tuntutan ini adalah hal yang wajar karena berbagai penelitian telah menyimpulkan bahwa terjadinya tata kelola perusahaan yang buruk diantaranya disebabkan oleh pelaporan yang buruk dari auditor internal.

Fenomena yang terjadi sesuai dengan artikel yang dikeluarkan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) bahwa laporan hasil pemeriksaan internal juga mengkhawatirkan apakah dapat benar-benar menjadi rujukan yang obyektif, mengingat independensi dan profesionalitas auditor internal yang masih

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dipertanyakan.Sampai sejauh mana bagian audit internal dapat keluar dari lingkaran kekuasaan dan menjamin tidak adanya konflik kepentingan. (*Sumber: www.antikorupsi.org*)

Selain faktor SDM seperti sikap profesional auditor, faktor lain yang menjadi fenomena terhadap kualitas audit adalah batasan waktu untuk melakukan audit. Sebagai contoh fenomena mengenai batasan waktu terhadap kualitas lasporan audit adalah pada tahun 2008 PT. Kurnia Angkasa yg bergerak di bidang pembuatan benang dan kain, auditor internal yang bekerja pada perusahaan textil tersebut mengaku kurang mendapat kebebasan dalam menentukan waktu dalam melakukan tugas auditnya, dalam hal ini manajemen PT. Kurnia Angkasa hanya memberikan waktu selama 1 bulan kepada auditor internalnya dalam melaksanakan tugas auditnya, hal ini mengakibatkan auditor melakukan tugasnya secara tergesa-gesa dan menimbulkan dampak yang kurang baik tehadap perusahaan. Dampaknya adalah auditor internal salah dalam memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk meningkatkan perusahaan tersebut, sebaliknya perusahaan mengalami kemunduran. Pada tahun 2009 PT. Kurnia Angkasa mengalami penurunan dalam hal produksi sebanyak 25% dari tahun sebelumnya, dan mengakibatkan penurunan profit pada tahun tersebut. Hal ini bisa dilihat karena dampak ketergesa-gesaan auditor internal PT. Kurnia Angkasa dalam melakukan tugasnya. (Suffi Ahmadi, 09/07/2009)

Selain fenomena umum diatas, berikut ini adalah beberapa fenomena-fenomena yang terjadi pada PT. Dewasutratex, fenomena yang pertama adalah tentang kecakapan auditor internal PT. Dewasutratex dalam melaksanakan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tugasnya. Auditor internal pada PT. Dewasutratex terkadang masih melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan. Disinyalir hal ini di sebabkan karena kurangnya auditor internal mengikuti program-program pelatihan yang diadakan oleh perusahaan guna melatih dan meningkatkan kulaitas kinerja auditor internal yang profesional. Hal lain yang menjadi masalah yaitu tentang keterbatasan waktu yang diberikan manajemen terhadap auditor internal PT. Dewasutratex. Diketahui bahwa manajemen tidak memberikan otoritas terhadap auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Keterangan yang didapat dari salah satu staff auditor internal disana yaitu manajemen hanya memberikan waktu sebanyak 45 hari terhitung dari bulan kedua awal tahun. Keterbatasan waktu tersebut dirasakan membuat auditor tertekan dalam melaksanakan tugasnya, selain itu auditor merasa tergesa-gesa dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terkadang menyebabkan auditor terlambat dalam memeberikan laporan yang diminta oleh pihak manajemen. Laporan auditor bisa saja diserahkan pada waktu yang tepat, tetapi apakah laporan tersebut sudah di kerjakan secara benar. Kurangnya tenggat waktu menjadi sebuah beban bagi para auditor internal dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

“Pengaruh Kemampuan Profesional Auditor Internal dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Laporan Audit Internal Pada PT. Dewasutratex.”

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang dapat penulis identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pelatihan terkadang membuat auditor masih melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan.
2. Pembatasan waktu yang diberikan pihak manajemen dirasakan kurang untuk melakukan audit pada PT. Dewasutratex yang berkisar 1-2 bulan
3. Auditor internal terkadang terlambat dalam memberikan hasil laporan kepada pihak manajemen

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan profesional auditor internal pada PT. Dewasutratex.
2. Bagaimana batasan waktu audit pada PT. Dewasutratex.
3. Bagaimana kualitas laporan audit internal pada PT. Dewasutratex.
4. Seberapa besar pengaruh profesional auditor internal dan batasan waktu audit terhadap kualitas laporan audit internal pada PT. Dewasutratex.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Penelitian ini dimasudkan untuk mengetahui pengaruh kemampuan profesional auditor dan batasan waktu yang telah ditetapkan terhadap kualitas laporan audit internal pada PT. Dewasutratex.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan profesional auditor Internal pada PT. Dewasutratex.
2. Untuk mengetahui batasan waktu audit pada PT. Dewasutratex.
3. Untuk mengetahui kualitas laporan audit internalpada PT. Dewasutratex.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan profesional auditor dan batasan waktu audit terhadap kualitas laporan audit internal pada perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini secara akademis ditujukan kepada:

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kemampuan profesional auditor dan batasan waktu yang telah ditetapkan terhadap kualitas laporan audit internal.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, referensi untuk peneliti selanjutnya pada bidang audit terutama mengenai auditor internal dalam hal kemampuan profesional kerja sebagai salah satu cara untuk membuat laporan audit yang berkualitas.

1.4.2 Kegunaan Bagi Perusahaan

Adapun kegunaan praktis hasil penelitian ini ditujukan bagi perusahaan yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas laporan audit internal melalui peningkatan kemampuan profesional kerja auditor internal.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Dewasutratex yang bertempat di Jl. Cibaligo Km 28 no.76 Kota Cimahi Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2010 sampai dengan selesai.

Adapun tahapan penelitian sampai penyusunan skripsi dapat dilihat pada jadwal penelitian di bawah ini :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2010				November 2010				Desember 2010				Januari 2011				Februari 2011				Maret 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul Skripsi																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Proses Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Proses Penyusunan Skripsi:** a. BimbinganSkripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional